

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa sebagai komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal dan juga dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat desa bergantung kepada pertanian (Rahardjo, 2010 : 28). Pengertian dari masyarakat itu sendiri adalah sekumpulan manusia yang saling “berhubungan” atau dengan istilah ilmiah yaitu saling “berinteraksi” sehingga dalam masyarakat tersebut akan terdapat kesepakatan-kesepakatan yang telah ditentukan untuk bisa ditaati dan dilaksanakan oleh setiap anggota masyarakat tersebut. Kesepakatan-kesepakatan yang sudah ada dalam masyarakat kemudian mendarah daging pada setiap warganya, sehingga membedakan antara masyarakat yang satu dengan yang lain (Soerjono Soekanto, 2006 : 22). Masyarakat itu sendiri mempunyai dua sifat yaitu ada masyarakat yang bersifat terbuka yang bisa menerima perubahan-perubahan yang terjadi dan menggabungkan dengan kebudayaan yang sudah ada, dan masyarakat yang bersifat tertutup yang mana dalam masyarakat ini cenderung sulit untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi karena mereka tidak terbiasa melakukan sesuatu yang mereka tidak pahami dan yang tidak biasa mereka jalankan selama ini, masyarakat ini biasanya pada masyarakat yang masih tradisional dan biasanya tinggal di daerah pedesaan atau pegunungan.

Masyarakat yang tinggal di suatu daerah atau desa yang terpencil pasti akan mengalami suatu perubahan, baik itu secara cepat atau lambat, besar atau kecil, yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki, tergantung dari berbagai faktor yang ada di sekitar lingkungan desa atau daerah tersebut. Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi dengan berbagai macam cara dan faktor yang melandasinya. Macam-macam perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat misalnya perubahan yang bersifat besar misalnya saja dalam hal industrialisasi yang terjadi pada masyarakat agraris akhir-akhir ini yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya pada masyarakat agraris misalnya saja dalam hal kelembaga-kelembaga masyarakat, nilai dan norma, dan juga pola kehidupan dari masyarakat itu sendiri. Peran industrialisasi disini sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat desa khususnya masyarakat agraris.

Keterkaitan dari proses industrialisasi pada masyarakat agraris tidak terlepas dari proses pembangunan masyarakat desa yang mana masyarakat agraris sangat identik dengan pedesaan yang kebanyakan dari mereka bekerja di sektor pertanian, pedesaan yang mengalami industrialisasi juga akan mengalami suatu pembangunan atau sering disebut juga dengan pembangunan masyarakat desa. Pembangunan masyarakat desa ini merupakan salah satu proses dari perubahan sosial yang direncanakan yang bertujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah

yang dikehendaki dan lebih baik, dan pembangunan masyarakat desa ini merupakan bagian dari pembangunan nasional. Konsep dari pembangunan masyarakat desa ini objek utamanya adalah manusia yang bertujuan agar setiap manusia atau masyarakat mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri. Tujuan utama dari pembangunan masyarakat desa itu sendiri adalah meningkatkan taraf hidup warga masyarakat, mengutamakan pendayagunaan potensi dan sumber-sumber daya setempat, memerlukan kreatifitas dan inisiatif masyarakat serta peran serta atau partisipasi masyarakat (Soetomo, 2009 : 166). Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Purbalingga dalam melakukan pembangunan masyarakat desa pada Desa Serang.

Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga terletak di barisan kaki Gunung Slamet. Desa Serang ini berada di pelosok jauh dari pusat pemerintahan daerah Kabupaten dan juga akses jalan untuk menuju ke desa tersebut masih kurang layak, sehingga masyarakat di desa tersebut seperti terisolasi atau terpinggirkan. Kebanyakan masyarakat Desa Serang bekerja sebagai petani hal ini dikarenakan letak dari Desa Serang tersebut hanya bisa untuk pertanian saja, sehingga masyarakat di desa tersebut masih banyak yang berada di garis kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah terbukti dengan bentuk rumah mereka yang masih sederhana, pendapatan yang masih rendah dan hanya mengandalkan sektor pertanian saja, gaya hidup yang sederhana. Pada tanggal 12 Februari 2010 pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui

Wakil Bupati mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Serang mengenai kebijakan pemerintah daerah tentang pengalih fungsi lahan Desa Serang menjadi “Desa Agrowisata”. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu cara agar masyarakat Desa Serang mengetahui tentang desa wisata itu seperti apa dan menjadi warga desa wisata itu harus bagaimana. Setelah dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Serang kemudian pemerintah Purbalingga mulai melakukan beberapa pembangunan-pembangunan yang menunjang pembangunan “Desa Agrowisata” agar memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian dan sosial masyarakat Desa Serang, misalnya saja pembangunan akses jalan menuju Desa Serang dengan melakukan pengaspalan jalan, pembangunan bangunan-bangunan penginapan dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Perubahan yang dialami oleh Desa Serang menjadi Desa Agrowisata juga berdampak pada pola kehidupan masyarakat Desa Serang. Perubahan yang sangat terlihat dari kebijakan pemerintah mengenai penetapan Desa Serang sebagai Desa Agrowisata adalah mulai dari mata pencaharian masyarakat Desa Serang itu sendiri. Selain mata pencaharian yang menjadi dampak dari kebijakan pemerintah juga terdapat perubahan yang lain yaitu mengenai pola kehidupan masyarakat Desa Serang yang tadinya masyarakatnya masih sederhana sekarang sudah ada perubahan yang lebih modern masyarakatnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Letak Desa Serang yang berada di daerah kaki Gunung Slamet membuat Desa Serang sulit untuk dicapai karena akses jalan dan angkutan menuju Desa Serang masih kurang.
2. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani sayuran yang biasa menanam dan merawat tanaman sayuran berpindah menjadi petani strawberry.
3. Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Serang yang masih rendah.
4. Kebijakan pemerintah daerah menetapkan Desa Serang sebagai desa wisata berbasis agrowisata.
5. Ketidaksiapan warga dalam menerima kebijakan pemerintah menjadi warga Desa Agrowisata yang harus mengetahui Sapta Pesona Wisata dimana masyarakat desa Serang sebagai tuan rumah dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif seperti rasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan memberikan kenangan.
6. Adanya dampak sosial baik positif maupun negatif pada masyarakat Desa Serang akibat dari alih fungsi lahan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang meliputi Dampak Sosial Alih Fungsi Lahan terhadap Pola Kehidupan Masyarakat Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah diatas adalah “Bagaimana dampak sosial akibat dari kebijakan alih fungsi lahan terhadap pola kehidupan masyarakat Desa Serang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan terhadap pola kehidupan masyarakat Desa Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang dibagi menjadi dua manfaat yaitu

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi yang berkaitan dengan perubahan sosial budaya.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktikkan ilmu sosiologi dalam mengkaji fenomena sosial dalam masyarakat.
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu sosiologi mengenai dampak alih fungsi lahan terhadap pola kehidupan sosial khususnya studi mengenai perubahan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi bacaan sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

### b. Bagi Pemerintah Daerah Purbalingga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atas kebijakan yang telah diterapkan di Desa Serang apakah mengalami peningkatan atau penurunan kunjungan wisatawan dengan kebijakan yang sudah ada.

### c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi atas dampak alih fungsi lahan yang terjadi dalam suatu masyarakat dan berniat untuk meneliti lebih lanjut.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY.
- 2) Sebagai bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan ke dalam karya nyata.
- 3) Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab dan dampak dari alih fungsi lahan terhadap pola kehidupan masyarakat Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.